

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN DI KELAS
III UPT SD NEGERI 20 BARINGIN**

ARBAIDAH

arbaidah20@gmail

Abstract: *This study aims to improve the mathematics learning outcomes of class III UPT students. SD Negeri 20 Baringin through the media of fractional cards. This study used a classroom action research design with the Kemmis & McTaggart model. The research subjects were students of class III UPT. SD Negeri 20 Baringin, totaling 35 students, consists of 20 male students and 15 female students. The object of this research is the result of learning mathematics in simple fractions material after using fraction card media. The data collection instruments used observation sheets and tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative analysis and qualitative descriptive analysis. The success of this research is that at least 85% of the total number of students reaches the Minimum Completion Criteria (KKM) that has been set by the school, namely 80 and the percentage of teacher and student activities obtained reaches 75% with good classification. The results showed that the use of fraction card media could improve mathematics learning outcomes comparing simple fractions of class III UPT students. SD Negeri 20 Baringin. The results of observations in cycles I and II showed an increase in student activity in learning using fraction card media from 66.7% to 84.9% and teacher activity increased from 72% to 82.5%. The increase in the percentage of students who achieved the KKM score in cycle I and cycle II was 22.9%, from 23 students (65.7%) to 31 students (88.6%). The average learning outcomes in cycle I to cycle II increased from 76 to 84*

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics, Fraction Card Media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin melalui media kartu pecahan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi pecahan sederhana setelah menggunakan media kartu pecahan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Keberhasilan penelitian ini adalah minimal 85% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80 dan presentase aktivitas guru dan siswa yang diperoleh mencapai 75% dengan klasifikasi baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Hasil observasi pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan dari 66,7% menjadi 84,9% dan aktivitas guru meningkat dari 72% menjadi 82,5%. Peningkatan presentase siswa yang mencapai nilai KKM pada siklus I dan siklus II sebesar 22,9% yakni dari 23 siswa (65,7%) menjadi 31 siswa (88,6%). Rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II meningkat yaitu dari 76 menjadi 84

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Media Kartu Pecahan

A. Pendahuluan

Mata pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar mempunyai peran strategis dalam pembangunan iptek karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, SD pada dasarnya adalah kegiatan. Pada siswa SD, matematika adalah kegiatan konkret. Siswa SD belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran siswa SD bisa menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.

Di dalam pembelajaran matematika guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena siswa tersebut masih bersifat operasional konkret. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Media pembelajaran matematika tersebut disusun atau diletakkan di ruang kelas, sehingga terkadang digunakan siswa untuk belajar sambil bermain ketika waktu istirahat tiba.

Media pembelajaran merupakan hal yang penting ketika menjalankan proses pembelajaran karena media pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu juga media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa kelas III SD masih bersifat operasional konkret yaitu dalam pemahamannya masih membutuhkan bantuan dari benda-benda nyata yang dapat menjelaskan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas III rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas III masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin pada materi pecahan, dari 35 siswa, ada 18 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dan 17 siswa yang mencapai KKM. Guru kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80. Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin mendorong untuk dilakukannya penelitian di UPT. SD Negeri 20 Baringin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin dengan pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini karena anak usia Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan berpikir operasional konkret, sehingga pembelajaran sebaiknya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Oleh karena itu

penelitian yang dilakukan berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin”.

Pada dasarnya masalah yang terdapat di dalam kelas sangat banyak. Banyak hal yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan sederhana, antara lain sebagai berikut: 1) Pemahaman siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin terhadap konsep membandingkan pecahan sederhana masih rendah; 2) Antusiasme siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin masih kurang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 3) Guru kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin masih menggunakan metode konvensional, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan; 4) Guru kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin belum menggunakan media kartu pecahan untuk pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana, sehingga pemahaman siswa tentang materi pecahan masih rendah.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kusumah dan Dwitagama (2012: 9) mengungkapkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan ini merupakan model PTK dari Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, (2012: 20-21) bahwa desain ini berupa untaian-untaian yang masing-masing terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, siklus merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kemudian, tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam satu kesatuan waktu yang tidak terpisahkan. Berikut ini adalah bentuk desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusumah dan Dwitagama, 2012: 21). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Selain itu subjek penelitian ini juga adalah guru kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika materi pecahan sudah dilakukan dengan menggunakan media kartu pecahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: 1) Tes, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) 1. Soal Tertulis, 2) Lembar Observasi

C. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, adalah data soal pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data hasil soal pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Januari 2020 diketahui bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Penyebab rendahnya

hasil belajar tersebut adalah siswa belum memahami konsep membandingkan pecahan sederhana dengan benar. Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil tes, diperoleh data yang berupa angka-angka mengenai nilai masing-masing siswa yang selengkapny dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian/Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Afifah Yifriska	80	60		✓
2	Bintang Aldeant	80	80	✓	
3	Berlian Nauli Mawaddah	80	80	✓	
4	Bunga Edward	80	80	✓	
5	Delvin Argya	80	80	✓	
6	Dzakkiyyah Shofiyyatul Khairi	80	80	✓	
7	Endar Hutani Palungan	80	60		✓
8	Fadhly Rozzaq	80	40		✓
9	Fauziah Azzahra	80	80	✓	
10	Fikri Aditya Harlen	80	20		✓
11	Habib Rusdi Pratama	80	60		✓
12	Habil Jamuardi	80	60		✓
13	Hasanul Luthfi	80	100	✓	
14	Hayfa Renata Dara	80	80	✓	
15	Ibadillah Putra Bensanu	80	40		✓
16	Ibrahim Arjeh Habibi	80	80	✓	
17	Khaila Andralita	80	40		✓
18	Luthfia Oktariani	80	40		✓
19	Muhammad Saad Ramadhan	80	40		✓
20	Muhammad Dzaki Alifa	80	60		✓
21	Muhammad Habibullah	80	20		✓
22	Muhammad Ibrin	80	80	✓	
23	Muhammad Rifki	80	40		✓
24	Naswa Afrilia	80	60		✓
25	Nehan Rafano	80	80	✓	
26	Rifki	80	80	✓	
27	Raisyah Nacifa	80	80	✓	
28	Ranindya Divanov	80	80	✓	
29	Raysa Nurjanah	80	60		✓
30	Salman Alfarisi	80	20		✓
31	Senandung Kasih	80	80	✓	
32	Zahira Mewinda	80	60		✓
33	Zilva Angelia	80	80	✓	
34	Aditya Nur Hidayatullah	80	80	✓	
35	Arsya Erika Sjunova	80	40		✓
Jumlah			2200	17	18
Nilai rata-rata			62,86		
Presentase				48,6%	51,4%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang sudah ditentukan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah penggunaan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu pecahan. Berdasarkan tabel di atas hasil analisis deskriptif kuantitatif diketahui hasil belajar matematika siswa sebelum dikenai tindakan pembelajaran menggunakan media kartu pecahan. Rerata kelas 62,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Siswa yang sudah memenuhi KKM yaitu 80 sebanyak 17 siswa (48,6%). Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai ≥ 80 ke atas. Sedangkan yang belum memenuhi KKM sebanyak 18 siswa (51,4%). Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi siswa yang mendapat nilai 80 ke bawah. Nilai awal siswa tersebut digunakan sebagai skor awal kemajuan individu siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi pecahan sederhana. Presentase hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin sebelum dilakukan tindakan dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa pada pra tindakan siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal pra tindakan sebesar (48,6%). sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar (51,4%), dengan nilai rata – rata siswa sebesar 62,86. Berdasarkan hasil observasi, di bawah ini ada beberapa catatan yang mengenai kondisi siswa kelas III: a) Dilihat dari kondisi siswa kelas III, pada saat proses pembelajaran dimulai sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi setelah guru menjelaskan materi terlalu lama siswa sudah terlihat mulai bosan. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya ada juga siswa yang bermain sendiri di bangkunya. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru cenderung hanya berpedoman pada buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menjelaskan dan menuliskan hal-hal penting untuk dicatat dan dihafalkan oleh siswa; dan b) Dari 35 siswa dalam kelas ini siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya sekitar 25% dan 75% siswa lainnya hanya terlihat pasif dan mayoritas siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pada data observasi awal dan hasil tes pra tindakan, maka disusunlah rencana pembelajaran dengan sistem pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui rencana pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa selalu fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I. Pembelajaran pada siklus I pertemuan I materi yang disampaikan kepada siswa adalah mengenal pecahan sederhana, mengklasifikasikan pecahan berdasarkan penyebutnya dan sedikit menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan kartu pecahan. Sedangkan pada pertemuan ke II menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana secara detail dengan menggunakan media kartu pecahan yang dilakukan melalui sebuah permainan Adapun perencanaan yang dibuat yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang disampaikan dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku; 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan; 3) Mempersiapkan media kartu pecahan yang digunakan, dan 4) Menyusun soal siklus I yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Guru menjelaskan materi pecahan sederhana dengan menggunakan demonstrasi buah apel dan media kartu pecahan. Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada siklus I.

Tabel Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Atifah Yifriska	80	80	✓	
2	Bintang Aldeant	80	80	✓	
3	Berlian Nauli Mawaddah	80	80	✓	
4	Bunga Edward	80	80	✓	
5	Delvin Argya	80	100	✓	
6	Dzakkiyah Shofiyatul Khairi	80	80	✓	
7	Endar Hutani Pelungan	80	80	✓	
8	Fadhly Rozzaq	80	80	✓	
9	Fauziah Azzahra	80	80	✓	
10	Fikri Aditya Harlen	80	50		✓
11	Habib Rusdi Pratama	80	80	✓	
12	Habil Jengardi	80	70		✓
13	Hasanul Luthfi	80	100	✓	
14	Hayfa Renata Dara	80	80	✓	
15	Ibadillah Putra Bensanu	80	60		✓
16	Ibrahim Arich Habibi	80	90	✓	
17	Khaila Andralita	80	70		✓
18	Luthfia Oktariani	80	70		✓
19	Muhammad Saad Ramadhan	80	60		✓
20	Muhammad Dzaki Alifa	80	80	✓	
21	Muhammad Habibullah	80	50		✓
22	Muhammad Jibrin	80	80	✓	
23	Muhammad Rifki	80	60		✓
24	Naswa Afrilia	80	70		✓
25	Nehan Rafano	80	80		✓
26	Rifki	80	80	✓	Tidak
27	Raisyah Nazifa	80	80	✓	
28	Ranindya Divanov	80	90	✓	
29	Raysa Narjanah	80	70		✓
30	Salman Alfarisi	80	50		✓
31	Senandung Kasih	80	80	✓	
32	Zahira Mewinda	80	80	✓	
33	Zilva Angelia	80	80	✓	
34	Aditya Nur Hidayatullah	80	100	✓	
35	Arsya Erika Sjunova	80	60		✓
Jumlah			2660	23	12
Nilai rata-rata			76		
Presentase				65,7%	34,3%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari hasil tes siklus I ada 23 siswa (65,7%) yang tuntas dan 12 siswa (34,3%) yang belum tuntas. Sedangkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sehingga masih ada perbedaan yang cukup jauh antara nilai tertinggi dengan nilai terendah. Rata-rata hasil tesnya yaitu 76. Presentase hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin pada siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal pada siklus I sebesar 65,7%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 34,4%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 50,1% dibandingkan pada saat pra tindakan. Dari hasil tindakan siklus I yang telah terurai seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Tetapi tindakan pada siklus I belum memenuhi nilai target yang ingin dicapai. Maka penelitian harus dilanjutkan pada tindakan siklus ke-2. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas disajikan sebagai berikut

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

No	Subjek Penelitian	Siklus I				
		Pertemuan 1 Nilai	Pertemuan 2 Persentase	Rata-rata Nilai	Persentase	
1	Guru	40	66,7%	44	77,3%	72%
2	Siswa	958	62,2%	1078	70%	66,1%

Presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Diagram Batang Presentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus I aktivitas guru mencapai 72% dan berada pada kategori baik berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Guru sudah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika meskipun masih terdapat kendala. Kendala yang dihadapi seperti ada beberapa siswa yang belum paham cara menggunakan kartu pecahan, pengondisian kelas dan waktu. Kemudian, aktivitas siswa mencapai 66,1% dan termasuk dalam kategori baik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan. Lebih dari setengah siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap media kartu pecahan, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi dalam kelompok.

Pada siklus I berarti ada 33,9% siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah diamati, siswa ini cenderung kurang fokus dalam belajar. Tidak memperhatikan guru dan sibuk bermain sendiri. Siswa ini belum mampu menggunakan media kartu pecahan kecuali dengan bimbingan guru. Sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan soal tes dengan baik. Dalam hasil pengamatan pada siklus I ini kegiatan refleksi difokuskan pada temuan masalah pada siklus I, dan perancangan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Dalam tahap ini menentukan masalah-masalah yang harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya dan menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan. Perbaikan rencana disesuaikan dengan daftar permasalahan yang muncul pada siklus I. Berikut ini daftar temuan masalah pada siklus I beserta rancangan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II

Tabel Temuan Masalah Siklus I & Rancangan Perbaikan yang Dilaksanakan pada Siklus II

No	Temuan Masalah pada Siklus I	Rancangan Perbaikan yang akan Dilaksanakan pada Siklus II
1	Siswa masih kurang paham dalam melakukan permainan kartu pecahan	Guru memberikan contoh dalam melakukan permainan kartu pecahan
2	Masih banyak siswa yang bingung dengan penjelasan guru tentang cara membandingkan pecahan sederhana	Guru menjelaskan cara membandingkan pecahan sederhana dengan memberikan beberapa contoh
3	Ada beberapa kelompok yang masih salah dalam menuliskan jawaban dari permainan kartu pecahan	Guru memberikan penjelasan menyeluruh maupun per kelompok
4	Siswa masih berebut dalam memilih kelompok	Guru memilih siswa secara acak dalam melakukan permainan kartu pecahan
5	Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa masih mengalami kesulitan	Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan menanyakan kesulitan tersebut kepada siswa lain.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II pertemuan I materi yang disampaikan kepada siswa adalah membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan kartu pecahan dan melakukan permainan kartu pecahan. Sedangkan pada pertemuan ke II mengulangi menjelaskan tentang membandingkan pecahan sederhana secara detail dengan menggunakan media kartu pecahan yang dilakukan melalui sebuah permainan. Pada siklus ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Adapun perencanaan yang dibuat yaitu: 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan disampaikan

dan berdasarkan pada kurikulum yang berlaku; 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan; 3) Mempersiapkan media kartu pecahan yang digunakan, dan 4) Menyusun soal siklus I yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan awal guru memberikan apersepsi melalui mengulang materi yang sudah dipelajari pada siklus I. selain itu guru juga memotivasi siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini tabel hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana pada siklus II.

Tabel Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Aifah Yitiriska	80	100	✓	
2	Bintang Aldeant	80	80	✓	
3	Berlian Nauli Mawaddah	80	100	✓	
4	Bunga Edward	80	80	✓	
5	Delvin Argya	80	100	✓	
6	Dzakiyyah Shofiyatul Khairi	80	90	✓	
7	Endar Hutani Pulungan	80	80	✓	
8	Fadhly Rozzaq	80	90	✓	
9	Fauziah Azzahra	80	80	✓	
10	Fikri Aditya Harlen	80	60		✓
11	Habib Rusdi Pratama	80	100	✓	
12	Habil Januardi	80	80	✓	
13	Hasannul Luthfi	80	100	✓	
14	Hayfa Renata Dara	80	80	✓	
15	Ibadillah Putra Bisanu	80	70		✓
16	Ibrahim Arich Habibi	80	100	✓	
17	Khaila Andralita	80	80	✓	
18	Luthfia Oktariani	80	80	✓	
19	Muhammad Saad Ramadhan	80	80	✓	
20	Muhammad Dzaki Alifa	80	80	✓	
21	Muhammad Habibullah	80	70		✓
22	Muhammad Jibrān	80	80	✓	
23	Muhammad Rifki	80	80	✓	
24	Naswa Afrilia	80	80	✓	
25	Nehan Rafano	80	80	✓	
26	Rifki	80	80	✓	
27	Raisyah Nazifa	80	90	✓	
28	Ranindya Divanoy	80	100	✓	
29	Raysa Nurjanah	80	80	✓	
30	Salman Alfarisi	80	60		✓
31	Senandung Kasih	80	80	✓	
32	Zahira Mewinda	80	80	✓	
33	Zilva Angelia	80	90	✓	
34	Aditya Nur Hidayatullah	80	100	✓	
35	Arsya Erika Sjunova	80	80	✓	
Jumlah			2940	31	4
Nilai rata-rata			84		
Presentase				88,6%	11,4%

Berdasarkan tabel di atas bahwa 88,6% hasil belajarnya sudah mencapai KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yaitu 84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sebanyak 31 siswa (88,6%) mendapatkan nilai mencapai KKM yakni 80 dan hanya 4 siswa (11,4%) yang belum mencapai KKM. Presentase hasil belajar matematika materi membandingkan pecahan sederhana kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin pada siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam mengerjakan soal pada siklus II sebesar 88,6%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 11,4%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 22,9% dibandingkan pada saat siklus I yaitu 65,7%. Dari hasil tindakan siklus II yang telah terurai seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut sudah

memenuhi target yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian sudah tidak dilanjutkan atau berakhir. Penelitian ini berakhir dengan meningkatnya hasil belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas disajikan sebagai berikut

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus

II

No	S u b j e k Penelitian	Siklus I				
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
		Nilai	Persentase	Nilai	Persentase	
1	Guru	48	80%	51	85%	82,5%
2	Siswa	1216	79%	1380	89,6%	84,3%

Presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.

Diagram Batang Presentase Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siklus II aktivitas guru mencapai 82,5% dan berada pada kategori sangat baik berdasarkan tabel kriteria keberhasilan proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Guru sudah menggunakan media kartu pecahan pada pembelajaran matematika dan sudah dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan permainan kartu pecahan dengan baik. Guru sudah lebih baik dalam pengondisian kelas dan waktu. Kemudian, sudah mencapai 84,3% siswa yang berpartisipasi aktif dan termasuk dalam kategori sangat baik dalam pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan. Sudah sebagian besar siswa yang memberikan tanggapan positif terhadap media kartu pecahan, berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi dalam kelompok.

Pada siklus II berarti hanya tinggal 15,7% siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah diamati, siswa ini cenderung kurang fokus dalam belajar. Tidak memperhatikan guru dan sibuk bermain sendiri. Siswa ini belum mampu menggunakan media kartu pecahan kecuali dengan bimbingan guru. Sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal tes dengan baik. Dalam tahap ini sudah tidak ditemukan masalah-masalah yang utama dan harus diperbaiki dalam siklus selanjutnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan. Oleh karenanya hasil belajar matematika siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin materi pecahan sederhana mengalami peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan kartu pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi membandingkan pecahan sederhana melalui permainan menggunakan media kartu pecahan. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara tidak langsung belajar membandingkan pecahan sederhana secara berkelompok

melalui sebuah permainan sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan membandingkan pecahan sederhana secara cepat, mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruner dalam Heruman (2016: 4) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika siswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran di dalam kelas guru hendaknya hanya sebagai fasilitator supaya siswa lebih diberi kesempatan untuk menemukan pengetahuannya sendiri yang dapat dilakukan dengan membaca buku atau berdiskusi bersama teman sekelompok. Pembelajaran matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad, 2014: 24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut antar lain bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan. Penelitian ini pun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Peningkatan nilai matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 18,75% Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan juga digunakan untuk mengklasifikasikan pecahan sederhana. Pada penelitian ini terdapat kesulitan saat siswa mengerjakan tes. Hal tersebut disebabkan karena soal tes berupa essay dan essay singkat. Sehingga perlu pemahaman yang lebih. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus I guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal tes.

Pada penelitian ini, hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana mengalami peningkatan sebesar 13,14 point (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 62,86 sedangkan siklus I sebesar 76). Peningkatan hasil belajar matematika siklus I dan siklus II sebesar 8 point (dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 76 sedangkan pada siklus II sebesar 84). Sementara peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana dari sebelum diberi tindakan sampai siklus II sebesar 21,14 (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 62,86 sedangkan pada siklus II sebesar 84). Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin yang telah dinyatakan tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 65,7%. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang telah tuntas sebanyak 31 siswa atau sebesar 88,6%.

Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus kedua sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,4 %.

Kemudian pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan mencapai 72% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,1% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,3%. Sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan sudah meningkat dan mencapai target yakni lebih dari 75% dengan predikat keberhasilan sangat baik.

Selama penelitian ini dilakukan terdapat temuan yang didapatkan. Temuan tersebut adalah ada salah tiga siswa yang berbeda dengan teman yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil belajarnya yang dari prasiklus ke siklus I dan berakhir di siklus II tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti siswa yang lain. Oleh karena itu siswa tersebut diberikan pengayaan setelah proses pembelajaran selesai. Pada saat melakukan pengayaan siswa tersebut mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan ini sangat baik, terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan, karena 88,6% dari jumlah siswa mencapai nilai ≥ 80 , sudah meningkat dan mencapai target yakni lebih dari 85% maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

D. Penutup

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dari siklus I hingga siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas dan telah mencapai nilai KKM (80) sebanyak 23 siswa atau 65,7%. dari jumlah siswa seluruhnya. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas dan telah mencapai nilai KKM (80) sebanyak 31 siswa atau 88,6% dari jumlah siswa seluruhnya. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan sebanyak 8 point yaitu dari 76 menjadi 84. Sehingga, berdasarkan indikator keberhasilan bahwa minimal 85% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 80, penggunaan media kartu pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan sederhana di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dikatakan berhasil. Pada siklus I aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan mencapai 72% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,5%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 66,7% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84,9%. Sehingga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu pecahan sudah meningkat dan mencapai target yakni lebih dari 75% dengan predikat keberhasilan sangat baik

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- 2011. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad,A .2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dahrim. 1991. *Materi Pokok Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.

- Fathani, A.H .2009. Matematika: Hakikat & Logika. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ginnis, Paul. 2008. Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. Jakarta. PT. Indeks.
- Heruman. 2016. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hirdjan 1997. Permainan Matematika 7 Operasi Bilangan Kartu Matematika. Yogyakarta: FPMIPA IKIP Yogyakarta.
- Hudojo, H. 1988. Mengajar Belajar Matematika. Jakarta: Departemen dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kartika, R.2012. Kajian Kemanfaatan Alat Peraga.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B.2013. Media Pembelajaran. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Latuheru, J.D.1998. Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta : Depdikbud.
- Lentera 2011. Pembelajaran Matematika di SD.
- Prihandoko, A.C.2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto.2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Shamsudin, Baharin. 2002. Kamus Matematika Bergambar untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Grasindo.
- Subarinah,S.2006. Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sudjana, N.2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulardi, 2008. Pandai Berhitung Matematika. Jakarta: Erlangga.
- 2006. Pandai Berhitung Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas III. Jakarta: Erlangga.
- Tirtonegoro, S. 2001. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya. Jakarta: Bumi Aksara.